

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING DI SMPN 2 SAWOO KABUPATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Novita Erliana Sari

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Madiun
novitaerliana@unipma.ac.id

Yuliani

yuli.ponorogo2015@gmail.com
Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Madiun

Yuni Mariani Manik*

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Efarina, Pematangsiantar
yunimariani92@gmail.com

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis apakah dengan penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMPN Sawoo Kabupaten Ponorogo kelas 7B semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada KD 3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan social budaya, Sub bab Interaksi Sosial dengan KKM 70. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan 2 siklus tiap siklus 1 pertemuan waktu 2 x 40 menit, apabila siklus pertama belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus kedua sampai ditemukan perubahan yang nyata setelah dilakukannya tindakan dengan penerapan model discovery learning dikelas tersebut. Hasil penelitian ini menggambar adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif dan perolehan hasil belajar pada tiap siklus yang berada di atas KKM atau sama dengan KKM semakin banyak.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Discoveri Learning, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Prestasi belajar yang diraih oleh siswa sangat bergantung pada lingkungan belajar. Lingkungan belajar paling dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan kelas. Bagaimana guru membangun kualitas pembelajaran dalam kelas sehingga semua siswa dalam kelas dapat belajar dengan aktif dan mendapat pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Kualitas pembelajaran dalam kelas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kompetensi guru, karakteristik kelas dan juga karakteristik sekolah. Dalam pembelajaran dibutuhkan komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan diantaranya bahan pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang digunakan, dan tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) diajarkan kepada siswa wajib dari sekolah dasar sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan tujuan sesuai dengan pendapat Banks (dalam Supardan, 2015:15) yaitu untuk membantu anak didik agar kelak mampu mengambil keputusan yang rasional dan melahirkan tindakan-tindakan dalam menghadapi berbagai masalah dalam masyarakat. Selain itu menurut Supardan (2015:19) tujuan pembelajaran IPS agar peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai. Artinya dengan membekali mata pelajaran IPS ditingkat SMP peserta didik mengetahui, memahami sampai dengan mengevaluasi yang mana menyangkut isu-isu sosial dalam konteks peristiwa, fakta, dan generalisasi pada hakikatnya menggambarkan dunia nyata (peristiwa) sehingga ia dapat berfikir logis, analitis, kreatif dalam rangka menghadapi tantangan zaman dan tantangan kehidupan nyata di masyarakat.

IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya yang mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang kemudian disebut masyarakat. Mata pelajaran IPS dinyatakan sebagai bidang studi yang merupakan fusi (paduan) dari sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa mata pelajaran IPS pada SMP mencakup 4 disiplin ilmu yaitu geografi dan kependudukan, sejarah, ekonomi koperasi dan sosiologi. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan materi IPS ini sangat luas. Sehingga sangat dibutuhkan kemauan peserta didik untuk gemar membaca sehingga dapat memahami materi dengan baik.

Mengkaji masalah pendidikan dengan semua problemantiknya pasti tidak lepas dari dua unsur penting yaitu guru dan peserta didik (siswa). Peserta didik adalah subjek pendidikan yang sedang berproses untuk menyiapkan dirinya ke arah masa depan yang tentu lebih baik harapannya. Dalam proses perjalanan untuk menyiapkan diri itu banyak sekali hambatan dan rintangannya. Kita klasifikasikan menjadi hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan dari dalam diri peserta didik yaitu bisa berupa kelemahan atau kekurangan intelegensia bawaan, kesehatan, cacat fisik yang semuanya bisa menjadi hambatan peserta didik untuk mencapai kesuksesan. Hambatan eksternal adalah faktor-faktor dari luar diri peserta didik tapi sangat berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar siswa. Contoh hambatan ini adalah lingkungan yang tidak kondusif, sarana prasarana yang tidak memadai dan pengaruh pergaulan yang tidak selektif.

Lingkungan yang tidak kondusif ini disebabkan oleh banyak hal bisa itu pengaruh lingkungan keluarga dan juga lingkungan belajar disekolah. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis tentu akan lebih mudah dalam belajar dan berprestasi dibanding mereka yang hidup dalam keluarga bermasalah. Lingkungan belajar disekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Guru bukan subjek didik guru adalah fasilitator dalam menransfer ilmu, ketrampilan dan nilai-nilai yang dianggap perlu untuk kehidupan peserta didik dimasa datang. Guru harus mampu beradaptasi dengan zaman dan segala perubahan yang ada dan menguasai 4 kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Apabila kita sudah mampu menguasai 4 kompetensi ini kita dapat disebut guru yang profesional dan inilah yang selalu diharapkan oleh pemerintah sehingga guru dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk masa depannya.

Guru harus mampu menjadi motivator dan menciptakan kondisi belajar yang menarik dan berkesan bagi peserta didik sehingga mata pelajaran IPS yang dianggap hanya hafalan dan menjemukan bisa berubah, peserta didik selama ini hanya menerima konsep tanpa tahu dari mana dan bagaimana konsep tersebut diperoleh sehingga apa yang diterima punya kecenderungan cepat hilang dari ingatan seiring perjalanan waktu. Guru harus bisa mengkondisikan sebuah pembelajaran yang menarik dan berkesan bagi peserta didik yang salah satunya dengan penerapan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda akan membangun situasi yang berbeda terhadap perspektif dan pikiran peserta didik sehingga menjadi sebuah materi yang menarik dan berkesan. Kondisi ini akan memudahkan seorang guru untuk mentransfer ilmu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Bila kita tinjau aktifitas kelas, maka guru adalah ujung tombak proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran, mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu diharapkan terjadi suasana belajar yang dapat meningkatkan aktifitas, kreativitas, dan keaktifan siswa sebagai subjek belajar. Jangan sampai siswa pasif dan miskin kreativitas dan peran guru lebih mendominasi dibanding siswa.

Kurikulum 2013 banyak memberikan pilihan model-model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ada 4 model pembelajaran yang disarankan, inquiry atau discovery learning, problem based learning, project based learning.

Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan prestasi belajar IPS siswa, yaitu model pembelajaran Discovery Learning. Menurut Bruner (dalam Rusmono, 2012:15) pembelajaran Discovery Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa memahami struktur atau ide-ide pokok disiplin ilmu, kebutuhan untuk keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan keyakinan bahwa pembelajaran sebenarnya terjadi melalui penemuan pribadi. Anak dibimbing untuk memahami sesuatu dari yang paling khusus menuju paling kompleks, memahami konsep "kejujuran" bukan hanya konsep yang lebih dahulu diajarkan akan tetapi contoh-contoh konkret dari kejujuran itu sendiri.

Berdasarkan Kemendikbud (2016:13) model pembelajaran Diskoveri (Discovery Learning) diartikan sebagai "proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mampu mengorganisasi sendiri hasil belajarnya". Discovery learning lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Masalah yang diperhadapkan pada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru.

Melalui pembelajaran discovery learning, para siswa secara bersama-sama terlibat dalam perencanaan, aktivitas, dan pencapaian tujuan belajar. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, bersikap kritis, mencari kejelasan, dan membuat pengetahuan tersebut bermakna. Penulis memilih model pembelajaran ini untuk mengkondisikan siswa agar gemar membaca, terbiasa berfikir kritis, mendiskusikan sesuatu yang hal berkaitan dengan pengajaran dan berbagi pengetahuan dengan seluruh warga kelas tentang apa yang telah mereka pelajari. Dalam model pembelajaran discovery learning ini siswa lebih aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah sedang guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator memberikan petunjuk bagaimana cara memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 7B di SMPN 2 Sawoo Kabupaten Ponorogo dengan jumlah siswa 25 pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Tindakan yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil yang diharapkan setelah penerapan model pembelajaran discovery learning prestasi belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat.

Menurut Mulyasa (2011:11) PTK adalah Merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan guru bersama peserta didik dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu melalui beberapa siklus daur ulang. Penggunaan siklus ini dengan tujuan apabila pada siklus awal dalam pelaksanaan tindakan belum diketahui hasilnya secara nyata maka dilakukan pengulangan untuk siklus-siklus berikutnya sehingga akan diketahui hasil yang nyata dari beberapa siklus tersebut.

Penelitian ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu (a) Tahap perencanaan tindakan, (b) Tahap pelaksanaan tindakan, (c) Tahap refleksi Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama terdiri dari 4 kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru bersama peneliti menentukan rancangan untuk siklus berikutnya.

Kegiatan pada siklus berikutnya sama dengan kegiatan sebelumnya dengan tujuan untuk mengulangi kesuksesan atau menguatkan hasil yang sudah diperoleh. Akan tetapi pada siklus kedua ini mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu untuk memperbaiki hambatan yang ditemukan dalam siklus pertama. Apabila dalam siklus kedua hasil yang diperoleh belum maksimal maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus ketiga.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Hasil Tindakan Pada Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang diperlukan peneliti antara lain:

- 1) Menentukan standar kompetensi dalam pembelajaran dengan kompetensi dasar yaitu 3.2 mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya serta menentukan materi pembelajaran yaitu interaksi sosial.
- 2) Menyusun rancangan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Rancangan yang harus disusun peneliti berupa RPP, LKS, serta model pembelajaran discovery learning tentang materi interaksi sosial.
- 3) Mengembangkan format observasi untuk pencarian data.
- 4) Menyusun instrumen pengamatan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning. Instrumen yang digunakan berupa penugasan untuk diskusi yaitu anak membuat soal sebanyak 10 soal subjektif dalam kelompok, kemudian soal tersebut dikumpulkan dan diseleksi guru, soal hasil seleksi ini kemudian ditukar dengan kelompok lain untuk dikerjakan. Kemudian skor 20 untuk masing-masing soal yang bisa dijawab benar oleh tiap kelompok dan skor 0 (nol) bagi yang salah. Jadi skor tertinggi $20 \times 5 = 100$, dan skor terendah $0 \times 5 = 0$. KKM 70
- 5) Menyusun lembar tes akhir evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa pada pertemuan pembelajaran 1.

b. Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya berkaitan dengan materi hari ini.
- 3) Guru menyampaikan tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik yang sudah dibuat kelompok secara heterogen menjadi 5 kelompok dan tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang pada pertemuan sebelumnya berkumpul sesuai kelompok masing-masing.
- 5) Guru meminta tugas kelompok yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu membaca materi tentang interaksi sosial kemudian tiap kelompok membuat pertanyaan sebanyak 10 soal, pertanyaan tersebut oleh guru diseleksi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran menjadi 5 soal untuk kemudian nanti ditukar dan dikerjakan kelompok.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menayangkan slide mengenai pengertian, syarat, dan bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi disekitar kita.
 - 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran saat ini.
 - 3) Soal yang sudah diseleksi guru, dibagi ke kelompok dengan ditukar jadi kelompok satu mengerjakan pertanyaan dari kelompok 2 begitu seterusnya.
 - 4) Peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi /data yang relevan terkait pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber seperti membaca buku siswa atau mencari info lewat internet.
 - 5) Selama proses pembelajaran guru menstimulus semua peserta didik agar terus aktif. Dan melakukan observasi terhadap keaktifan siswa selama proses diskusi kelompok berjalan.
 - 6) Peserta didik menganalisa data/informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan dan membuat simpulan dari jawaban atas pertanyaan pada selembar kertas yang sudah disediakan guru.
 - 7) Setelah jawaban selesai ditulis jawaban tersebut di tempel didepan kelas.
 - 8) Masing-masing kelompok melakukan presentasi dan kelompok lain menanggapi.
 - 9) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan terkait pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditemukan jawaban.
 - 10) Tes tertulis
- c) Kegiatan Penutup
- 1) Peserta didik menyimpulkan tentang pembelajaran hari itu bersama guru
 - 2) Guru mengkaitkan materi dengan fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Peserta didik mendapat pesan moral dari guru terkait materi hari ini
 - 4) Peserta didik mendapat informasi tentang materi untuk pertemuan yang akan datang.
 - 5) Penutup.
- c. Hasil Observasi dan Evaluasi
- 1) Situasi Pembelajaran dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas
Pada siklus 1, diperoleh hasil pengamatan: (1) Minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran 55,20%; (2) keaktifan siswa dalam berpendapat 54,40%; (3) Keaktifan siswa dalam bertanya 57,60%; (4) Kemampuan menerima pendapat teman 56,80%. Dari hasil pengamatan presentasi diperoleh hasil (1) kemampuan dalam kerjasama kelompok 55,20%; (2) kemampuan berargumentasi 48,80%; (3) menjawab pertanyaan 59,20%; (4) penguasaan materi 56,80%
 - 2) Hasil Belajar Siswa
Hasil evaluasi dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil siswa yang tuntas 60% (15 siswa) dari 25 siswa dengan nilai rata-rata 72
- d. Refleksi
- Berdasarkan hasil evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siklus I ini, diperoleh temuan sebagai berikut:
- 1) Situasi pembelajaran mulai kondusif meskipun belum sempurna.
 - 2) Masih ada siswa yang belum aktif.
 - 3) Siswa belum terbiasa untuk membuat pertanyaan sehingga pertanyaan yang dibuat masih sederhana dan belum bisa mencakup semua materi pembelajaran yang ingin dicapai.
 - 4) Anggota kelompok waktu presentasi belum tampil maksimal masih menemukan siswa yang tidak siap untuk presentasi.
 - 5) Pembagian waktu yang belum sesuai dengan perencanaan.
2. Hasil Tindakan Siklus II
- a. Perencanaan
- Perencanaan yang perlu dilakukan peneliti antara lain:
- 1) Memeriksa kembali hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I

- 2) Mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil siklus I, serta menentukan pengembangan program tindakan pada siklus II
 - 3) Menyusun rancangan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Rancangan yang harus disusun peneliti berupa RPP, LKS, serta model pembelajaran discovery learning tentang materi interaksi sosial.
 - 4) Mengembangkan format observasi untuk pencarian data.
 - 5) Menyusun instrumen pengamatan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning. Instrumen yang digunakan berupa penugasan untuk diskusi yaitu anak membuat soal sebanyak 10 soal subjektif dalam kelompok, kemudian soal tersebut dikumpulkan dan diseleksi guru, soal hasil seleksi ini kemudian ditukar dengan kelompok lain untuk dikerjakan. Kemudian skor 20 untuk masing-masing soal yang bisa dijawab benar oleh tiap kelompok dan skor 0 (nol) bagi yang salah. Jadi skor tertinggi $20 \times 5 = 100$, dan skor terendah $0 \times 5 = 0$. KKM 70
 - 6) Menyusun lembar tes akhir evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa pada pertemuan pembelajaran II.
- b. Pelaksanaan
- a) Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengecek kehadiran siswa.
 - 2) Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya berkaitan dengan materi hari ini.
 - 3) Guru menyampaikan tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
 - 4) Peserta didik yang sudah dibuat kelompok secara heterogen menjadi 5 kelompok dan tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang pada pertemuan sebelumnya berkumpul sesuai kelompok masing-masing.
 - b) Kegiatan Inti
 - 1) Guru menayangkan slide mengenai pengertian, syarat, dan bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi disekitar kita.
 - 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran saat ini.
 - 3) Guru membagikan lembar kerja siswa yang sudah disiapkan untuk dikerjakan dan didiskusikan secara berkelompok.
 - 4) Peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi /data yang relevan terkait pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber seperti membaca buku siswa atau mencari info lewat internet.
 - 5) Selama proses pembelajaran guru menstimulus semua peserta didik agar terus aktif. Dan melakukan observasi terhadap keaktifan siswa selama proses diskusi kelompok berjalan.
 - 6) Peserta didik menganalisa data/informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan dan membuat simpulan dari jawaban atas pertanyaan pada selembar kertas yang sudah disediakan guru.
 - 7) Setelah jawaban selesai ditulis jawaban tersebut di tempel didepan kelas.
 - 8) Masing-masing kelompok melakukan presentasi dan kelompok lain menanggapi.
 - 9) Tiap-tiap kelompok melihat hasil kerja dari semua kelompok kemudian menilai hasil kerja tersebut dipilih hasil kerja terbaik secara berurutan ini berfungsi untuk memotivasi kegiatan pembelajaran diwaktu mendatang supaya siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas.
 - 10) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan terkait pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditemukan jawaban.
 - 11) Tes tertulis
 - c) Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik menyimpulkan tentang pembelajaran hari itu bersama guru
 - 2) Guru mengkaitkan materi dengan fakta dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Peserta didik mendapat pesan moral dari guru terkait materi hari ini.
 - 4) Peserta didik mendapat informasi tentang materi untuk pertemuan yang akan datang.
 - 5) Penutup.
- c. Hasil Observasi dan Evaluasi
- 1). Situasi Pembelajaran dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas
Pada siklus 1, diperoleh hasil pengamatan: (1) Minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran 72,8%; (2) keaktifan siswa dalam berpendapat 70,40%; (3) Keaktifan siswa dalam bertanya 67,20%; (4) Kemampuan menerima pendapat teman 68,80%. Dari hasil pengamatan presentasi diperoleh hasil (1) kemampuan dalam kerjasama kelompok 72,00%; (2) kemampuan berargumentasi 66,40%; (3) menjawab pertanyaan 69,60%; (4) penguasaan materi 70,40%
 - 2). Hasil Belajar Siswa
Hasil evaluasi dalam pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil siswa yang tuntas 80% (20 siswa) dari 25 siswa dengan nilai rata-rata 77,12.
- d. Refleksi
- Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siklus II diperoleh temuan sebagai berikut:
- 1) Jumlah kelompok sebanyak 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dianggap sudah berjalan dengan efektif dan efisien.
 - 2) Siswa memiliki pengalaman dengan model pembelajaran discovery learning sehingga mereka sudah dapat mengatur kelompoknya.
 - 3) Diskusi kelompok dan kelas tidak di dominasi oleh siswa yang pandai saja
 - 4) Setiap anggota kelompok memiliki kepedulian untuk mengerjakan tugas bersama untuk mendapatkan hasil dengan cepat dan benar
 - 5) Pembagian waktu sesuai dengan yang direncanakan.

Diskusi

1. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan mengenai peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMP dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning sudah cukup baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas 7B SMPN 2 Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.
Berdasar penelitian dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran pada diskusi kelompok (a) minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 17,6%; (b) kemampuan siswa berpendapat dalam diskusi kelompok dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 16%; (c) keaktifan siswa dalam bertanya dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 9,60%; (d) menerima pendapat teman dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 12%. Dan kegiatan diskusi kelas atau presentasi (a) kerjasama dalam kelompok ketika menjawab pertanyaan teman 16,80%; (b) berargumentasi 17,60%; (c) menjawab pertanyaan 10,40%; (d) penguasaan materi 13,6%.
2. Hasil belajar siswa kelas 7B SMPN 2 Sawoo Kabupaten Ponorogo semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 pada siklus I dan II mengalami kenaikan ini terlihat dari hasil evaluasi yaitu siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 15 siswa dengan prosentase 60% pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dengan prosentase 80%, dari siklus I ke siklus II prosentase naik 20%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar pada siklus I sebanyak 10 orang dengan prosentase 40%, dan pada siklus II siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan prosentase 20%, dari siklus I ke siklus II siswa yang tidak tuntas turun 20%.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning sangat efektif diterapkan pada siswa kelas 7B SMPN 2 Sawoo Kabupaten Ponorogo semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif dan mau membaca materi pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Sebelum menggunakan model pembelajaran discovery learning pembelajaran yang dilakukan di kelas adalah masih menggunakan cara lama dengan ceramah sehingga siswa jenuh bosan dan materi pembelajaran cepat hilang dari ingatan siswa, dengan pembelajaran discovery learning ini siswa akan menemukan konsep sendiri sehingga konsep tersebut dapat lebih bertahan dalam ingatan dibanding ketika siswa tinggal menerima konsep saja, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar yang meliputi:

1. Situasi pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran dari 25 siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran ini, dalam siklus I dan siklus II diperoleh hasil observasi sebagai berikut:
 - a. Diskusi kelompok
 - a) Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran dari siklus I 55,20% dan siklus II 72,80% mengalami kenaikan 17,6%.
 - b) Kemampuan siswa berpendapat dalam diskusi kelompok dari siklus I 54,40% dan siklus II 70,40% mengalami kenaikan 16%.
 - c) Keaktifan siswa dalam bertanya dari siklus I 57,60% dan siklus II 67,20% mengalami kenaikan 9,60%
 - d) Kemampuan menerima pendapat teman dari siklus I 56,80% dan siklus II 68,80% mengalami kenaikan 12%.
 - b. Diskusi Kelas atau Presentasi
 - a) Kerjasama dalam kelompok ketika menjawab pertanyaan teman siklus I 55,20% dan siklus II 72% mengalami kenaikan 16,80%.
 - b) Berargumentasi ketika menguatkan jawaban siklus I 48,8% dan siklus II 66,4% mengalami kenaikan 17,60%.
 - c) Kemampuan menjawab pertanyaan teman siklus I 59,20% dan siklus II 69,60% mengalami kenaikan 10,40%.
 - d) Penguasaan materi ketika presentasi siklus I 56,80% dan siklus II 70,40% mengalami kenaikan 13,6%.
2. Hasil observasi evaluasi tes pembelajaran, dengan KKM yang ditetapkan 70, maka:
 - a. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa atau 60% dengan nilai rata-rata 72 sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa atau 80%. Dengan nilai rata-rata 77,12. Dengan demikian terjadi peningkatan 20%.
 - b. Pada siklus I siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 10 siswa atau 40% sedangkan pada siklus 2 yang tidak tuntas belajar sebanyak 5 siswa atau 20%. Dengan demikian terjadi penurunan sebesar 20%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, penggunaan model pembelajaran discovery learning sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Untuk itu, ada beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Bagi Guru
 - a. Guru disarankan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dominasi guru dalam proses pembelajaran dikurangi, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator sehingga prestasi belajar siswa meningkat
 - b. Bagi guru yang menggunakan model discovery learning perlu memperhatikan pembagian waktu agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif
2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah harus memotivasi guru untuk menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dikelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah discovery learning
- b. Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim yang kondusif di sekolah, melaksanakan program supervisi secara rutin sehingga guru dapat mengetahui segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki selama proses pembelajaran dikelas sehingga ini dapat digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Apriliya, Seni. (2007). *Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif*. Jakarta : Visindo Media Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kemendikbud RI. (2016). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa. (2011). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sandjaja. (2011). *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Sudarmiani. (2013). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Pada Siswa Kelas X SMA PGRI Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2012/2011*, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi dan Pembelajaran*. 1(2). 126-136.
- Supardan, Dadang. (2013). *Pengantar Ilmu Sosial Satuan Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta : Bumi Aksara
- Supardan, Dadang. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Prespektif Filosofis dan Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Uno, Hamzah B. Dan Mohamad, Nurdin. (2014). *Belajar dan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wiyana, Novan Ardy. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran menuju pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

